

MODEL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS PENDEKATAN MULTISENSORI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Mujiono

FKIP Universitas Kanjuruhan Malang

Abstract: This research is intended to develop a model of multi sensory-based English teaching resource for the students of elementary school, and to measure the effectiveness of that resource for the fifth graders at SDN Sukun III Kota Malang. There are six steps to develop that teaching resources: (a) identifying the teaching objectives, (b) analyzing the teaching objectives, (c) identifying students' behaviors and characteristics, (d) formulating the specific teaching objectives, (e) formulating the test items, and (f) developing the learning strategy. The statistical analysis of the hypothesis testing results in $p = 0.000 < 0.05$. It means that the use of this sort of English teaching resources to the fifth graders of SDN Sukun III is more effective than the use of the commonly-used English teaching resources.

Keywords: Model Pengembangan Bahan Ajar, Pendekatan Multisensori

Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional bertujuan untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan pengembangan hubungan antar bangsa. Bahasa Inggris merupakan sarana berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Mata pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah-sekolah (SD, SLTP, dan SLTA) diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa seperti; mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Bahasa Inggris sebagai kurikulum muatan lokal Sekolah Dasar memegang peran penting untuk meningkatkan kualitas produk pendidikan formal dasar di Indonesia yang masih dalam upaya peningkatan. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut siswa khususnya siswa Sekolah Dasar mampu mulai mengembangkan kemampuan berbahasa Internasional yakni berbahasa Inggris dengan baik. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris agar siswa bisa lebih mandiri dalam belajar adalah dengan mengoptimalkan bahan ajar.

Bahan ajar memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Bahan ajar sangatlah bermanfaat dalam kegiatan belajar, salah satu manfaat dari bahan ajar adalah untuk mengatasi ketergantungan antara siswa sebagai pihak yang belajar dengan guru sebagai orang yang menyampaikan materi. Dengan adanya bahan ajar, siswa akan mampu belajar secara mandiri dan tidak terlalu menggantungkan guru dan catatan. Kurangnya

motivasi siswa di dalam mengikuti pembelajaran di kelas disebabkan karena bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kurang menarik baik dalam hal penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian isi materi. Buku-buku teks bahasa Inggris SD yang ada sekarang belum bisa menjadikan siswa Sekolah Dasar belajar mandiri, khususnya belajar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Internasional yaitu berbahasa Inggris. Bahan ajar yang ada tersebut belum sepenuhnya memperhatikan modalitas siswa. Penting untuk segera dibuat bahan ajar yang senantiasa memperhatikan modalitas siswa yaitu bahan ajar dengan menggunakan pendekatan multisensori

Pendekatan multisensori adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan modalitas siswa meliputi visual, auditori, dan kinestetik secara bersama dalam proses belajar. Pentingnya bahan ajar yang relevan dengan gaya belajar siswa akan mewarnai skema atau struktur mentalnya, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai.

Hasil penelitian Fariyah (2011) menunjukkan ada pengaruh tingkat modalitas belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMP Islam Hidayatullah Banyumanik dengan koefisien determinasi sebesar 37,70%. Hasil Penelitian Mulyono (2007) menunjukkan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh prestasi siswa, yang ditunjukkan dengan $\text{sig. } 0.00 < 0.05$. Penelitiannya diperkuat dengan terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP di Godean. Kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,393 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,154 (Sagitasari, 2011). Penelitian lain yang mendukung terhadap pentingnya modalitas belajar atau gaya belajar terhadap pembelajaran adalah penelitian Fitria (2010) yang melaporkan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Lawang sebesar 23,7%. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} 3,231$ lebih besar dari $t_{table} 1, 671$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat dijadikan sebagai bahan pijakan bahwa bahan ajar bahasa Inggris yang disajikan dengan memperhatikan gaya belajar siswa ini, diharapkan akan mampu menjadi daya tarik dan bisa memberi motivasi siswa untuk belajar yang lebih giat. Selama ini bahan ajar bahasa Inggris yang diberikan di Sekolah Dasar kurang menarik siswa, karena kurang memperhatikan gaya belajar siswa yaitu visual, auditori, dan kinestetik, akibatnya siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini terbukti banyak siswa yang mengalami kesulitan atau mendapat hambatan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata Bahasa Inggris. Dengan demikian banyak diantara mereka yang belum mampu menggunakan bahasa Inggris, baik secara tulis maupun lisan. Pengkajian terhadap bahan ajar itu sendiri, dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang cukup penting, seperti yang dinyatakan oleh Cunningsworth (1995) bahwa suatu bahan ajar sangat berpengaruh terhadap suasana suatu proses pembelajaran.

Atas dasar hal-hal yang dikemukakan di atas, maka pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan multisensori pada siswa Sekolah Dasar sangat perlu dilakukan.

KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD

Keberadaan kurikulum berbasis kompetensi, menuntut guru mengenali karakteristik mata pelajaran. Hal ini penting karena karakteristik suatu mata pelajaran akan memberikan warna tersendiri terhadap pengembangan bahan ajar. Karena karakteristik mata pelajaran antara yang satu dengan yang lain jelas berbeda. Sebagai contoh, Bahasa Inggris di SD mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran *science*. Oleh karena itu, agar dapat mengajar Bahasa Inggris dengan baik, guru memerlukan informasi tentang karakteristik mata pelajaran tersebut. Mata pelajaran Bahasa Inggris di SD mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran eksakta atau mata pelajaran ilmu sosial yang lain. Salah satu letak perbedaannya ada pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Belajar Bahasa Inggris di SD secara kognitif, tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa tetapi juga perlu berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berkomunikasi. Seorang siswa belum dapat dikatakan menguasai Bahasa Inggris dengan baik kalau dia belum dapat menggunakan Bahasa Inggris untuk keperluan komunikasi, meskipun dia mendapat perolehan yang bagus pada penguasaan kosakata dan tata bahasanya. Hal yang perlu dicermati adalah bahwa seseorang tidak akan bisa berkomunikasi dengan baik kalau pengetahuan kosakatanya kurang. Oleh karenanya penguasaan kosa kata masih tetap diperlukan, tetapi yang lebih penting bukan semata-mata pada penguasaan kosakata melainkan menggunakan kosakata tersebut untuk berkomunikasi berbahasa Inggris. Dalam belajar bahasa, orang mengenal keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan *listening* dan keterampilan *reading*, sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan *speaking* dan keterampilan *writing*. (Khodabandeh, 2007: 7)

Keterampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di SD. Agar dapat menguasai keterampilan tersebut di atas dengan baik, siswa perlu dibekali dengan unsur-unsur bahasa. Penguasaan kosa kata hanya merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Tata bahasa merupakan unsur pendukung yang dapat membantu siswa dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Tata bahasa yang diajarkan hendaknya menjadi fasilitas pendukung untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa. Kemampuan seorang siswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris dapat ditunjukkan dalam dua strategi yaitu komunikasi secara lisan dan secara tertulis. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru Bahasa Inggris dalam berkomunikasi bahasa Inggris kepada para siswanya adalah mengenai ucapan atau *pronunciation*. Karena di dalam Bahasa Inggris antara ejaan dan ucapannya kadang-kadang berbeda jauh. Kesalahan dalam *pronunciation* akan menyebabkan seorang siswa tidak akan dapat mengemukakan gagasannya dengan tepat dan juga akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk

memahami apa yang dia dengar. Kemampuan menggunakan bahasa tidak dapat dilihat semata-mata dari penguasaan seorang siswa terhadap kosakata dan tata bahasa, tetapi pada kemampuannya untuk berkomunikasi. Agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik, mereka juga perlu dibekali dengan keterampilan interaktif (*interactive skill*) yang sangat diperlukan.

Dalam pembuatan bahan ajar di samping harus memperhatikan ketrampilan sebagaimana tersebut di atas, hal lain yang jauh lebih penting untuk diperhatikan adalah menyangkut modalitas siswa. Adanya bahan ajar dengan pendekatan multisensori atau sering dikenal dengan modalitas belajar yang dipakai oleh guru, maka pembelajaran akan efektif karena pembelajaran dengan pendekatan multisensori, siswa akan mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru. Karena karakteristik mata pelajaran bahasa yang menghendaki adanya bentuk pembelajaran yang berbeda.

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Bahasa Inggris yang di ajarkan di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran untuk muatan lokal. Muatan lokal berfungsi memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan siswa yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. (Depdikbud, 1995:1) Bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah sebagai bahasa internasional memiliki tujuan untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta pengembangan hubungan antar bangsa. Bahasa Inggris berfungsi sebagai wahana pengembangan diri siswa dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, sehingga pertumbuhan mereka tetap berkepribadian Indonesia. Bahasa Inggris di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sederhana dalam Bahasa Inggris dengan penekanan pada ketrampilan berkomunikasi.

Belajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar diharapkan siswa memiliki kemampuan bahasa (*language competence*) yang mencakup unsur-unsur tata bunyi, kosakata, tata bahasa, tata tulis, dan tata budaya serta memiliki ketrampilan menggunakan (*language performance*) unsur-unsur tersebut di atas dalam bentuk yang sederhana. Pembelajaran bahasa Inggris juga menekankan pada ketrampilan berbicara mengenai ungkapan-ungkapan yang ada hubungannya dengan siswa di rumah, sekolah dan masyarakat. (Depdikbud, 1995: 3-4) Pembelajaran Bahasa Inggris di SD diharapkan memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, memberikan bekal kemampuan dan ketrampilan dasar kepada siswa agar dapat berkomunikasi praktis, memberikan bekal pengetahuan pada siswa untuk mengenal lingkungan yang lebih luas serta berkomunikasi antar bangsa. Agar dapat menunjang hal tersebut di atas, maka guru seyognya mampu menjadi model bagi siswanya khususnya dalam ucapan dan lapal Bahasa Inggris. Karena siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (*multisensory*) (De Porter, 2000:85), maka seyogyanya guru mampu membuat bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa (modalitas belajar). Yaitu bahan ajar yang berbasis pada pendekatan multisensori.

BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS DI SD DAN PENGEMBANGANNYA

Setiap pengajar, khususnya pengajar bahas Inggris di SD diharapkan memiliki ketrampilan untuk memilih atau menyeleksi bahan ajar yang cocok dengan kebutuhan maupun gaya belajar siswa. Terkait dengan bahan ajar tersebut, maka hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah; apakah bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan kebutuhan anak, gaya belajar anak, bahan mengandung makna dan ada *information gap*. (Kasbullah, 2007:75)

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih dijumpainya pengajar bahasa Inggris di SD masih mengandalkan buku-buku teks yang beredar di pasaran, dimana isi buku-buku tersebut belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa dan bahkan gaya belajar siswa. Sebenarnya pengajar dapat berperan sebagai pengembang bahan, sebab dalam tugas sehari-hari mereka menyelesaikan bahan berdasarkan kebutuhan siswa. Dalam pengembangan bahan ajar, pengajar tidak hanya menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, akan tetapi menyusun berdasarkan tujuan khusus yang telah ditetapkan. Dengan demikian semua materi yang akan disampaikan kepada siswa menjadi relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang baik, dirancang dan ditulis sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, sejalan dengan tujuan, bermanfaat bagi siswa sesuai dengan gaya belajar siswa dan sesuai dengan dunia nyata siswa. Yang perlu diperhatikan untuk pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD, Kasbullah, (2007:84) menjelaskan bahwa, bahan ajar harus bersifat kontekstual, isi dapat mengembangkan ketrampilan berkomunikasi, bahan mengenalkan berbagai ragam wacana, latihan dan kegiatan dapat mengembangkan kompetensi berbahasa siswa dan melibatkan siswa secara aktif, menggunakan bahan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan isi bahan dihubungkan dengan kehidupan siswa dan dunia nyata.

Dengan mengembangkan bahan ajar, maka pengajar akan memperoleh pengalaman yang faktual yang sangat berharga, di samping akan mampu mengidentifikasi kesulitan dan kekurangan yang timbul selama proses pengembangan sampai penggunaan di kelas.

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS PENDEKATAN MULTISENSORI PADA SISWA SD

Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar adalah menumbuhkan minat pebelajar dalam belajar bahasa Inggris. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pengajar bahasa Inggris di SD perlu memahami karakteristik dan modalitas belajar anak sehingga dapat memilih metode dan bahan ajar yang tepat bagi mereka.

Modalitas belajar siswa meliputi visual, auditorial dan kinestetik. (DePorter, 2000:85). Modal lintas pembelajaran visual (penglihatan), auditori (pendengaran) dan kinestetik (gerakan) inilah didalam pembelajaran sering dikenal dengan sebutan pendekatan multisensori. Multisensori dalam penelitian ini diartikan sebagai modal lintas pembelajaran visual (penglihatan) auditori (pendengaran) dan kinestetik (gerakan). Dalam pelaksanaannya ketiga modalitas tersebut harus ada, agar belajar dapat berlangsung optimal (Depdikbud), 1997: 33). Pendekatan multisensori dapat diartikan sebagai suatu metode

pembelajaran yang memanfaatkan modalitas siswa meliputi visual, auditori, dan kinestetik secara bersama dalam proses belajar.

Siswa tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu (Markova, 1992). Siswa yang memiliki modalitas visual akan lebih mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dibacakan, membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan akan mengingat apa yang dilihat. Lain halnya dengan siswa yang memiliki modalitas auditori, mereka lebih suka berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan, dapat berdialog secara internal maupun external dan juga perhatiannya gampang terpecah. Adapun siswa yang memiliki modalitas kinestetik yaitu mereka lebih suka belajar dengan melakukan (*learning by doing*), menanggapi secara fisik.

Oleh karena itu, pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris yang berbasis pendekatan multisensori ini seyogyanya disamping harus dilengkapi dengan tujuan yang jelas, juga harus dilengkapi dengan pilihan kata dan strukturnya berdasarkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan selalu memperhatikan modalitas belajar siswa. Memformulasikan tujuan pembelajaran dengan selalu memperhatikan modalitas belajar siswa ini sangat penting, agar pendekatan atau cara pengembangan bahan sesuai dengan kebutuhan siswa.

RANCANGAN DAN DESAIN PENELITIAN

Untuk memenuhi tujuan penelitian, maka penelitian ini didesain dengan pendekatan penelitian pengembangan (*Research & Development*). Pendekatan ini mengacu pada pendapat Borg & Gall (1983: 772), yang menyatakan bahwa model penelitian pengembangan ialah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan, seperti materi pembelajaran, buku teks, metode pembelajaran, dan lain-lain yang dilakukan dalam suatu siklus penelitian dan pengembangan. Langkah-langkah penelitian pengembangan juga mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983;773) yang meliputi: (1) penelitian pengumpulan informasi; (2) perencanaan; (3) membuat rancangan model awal; (4) uji coba pendahuluan; (5) revisi terhadap rancangan awal; (6) ujicoba produk utama; (7) revisi terhadap produk utama; (8) uji coba operasional; (9) revisi produk operasional; (10) diseminasi dan retribusi.

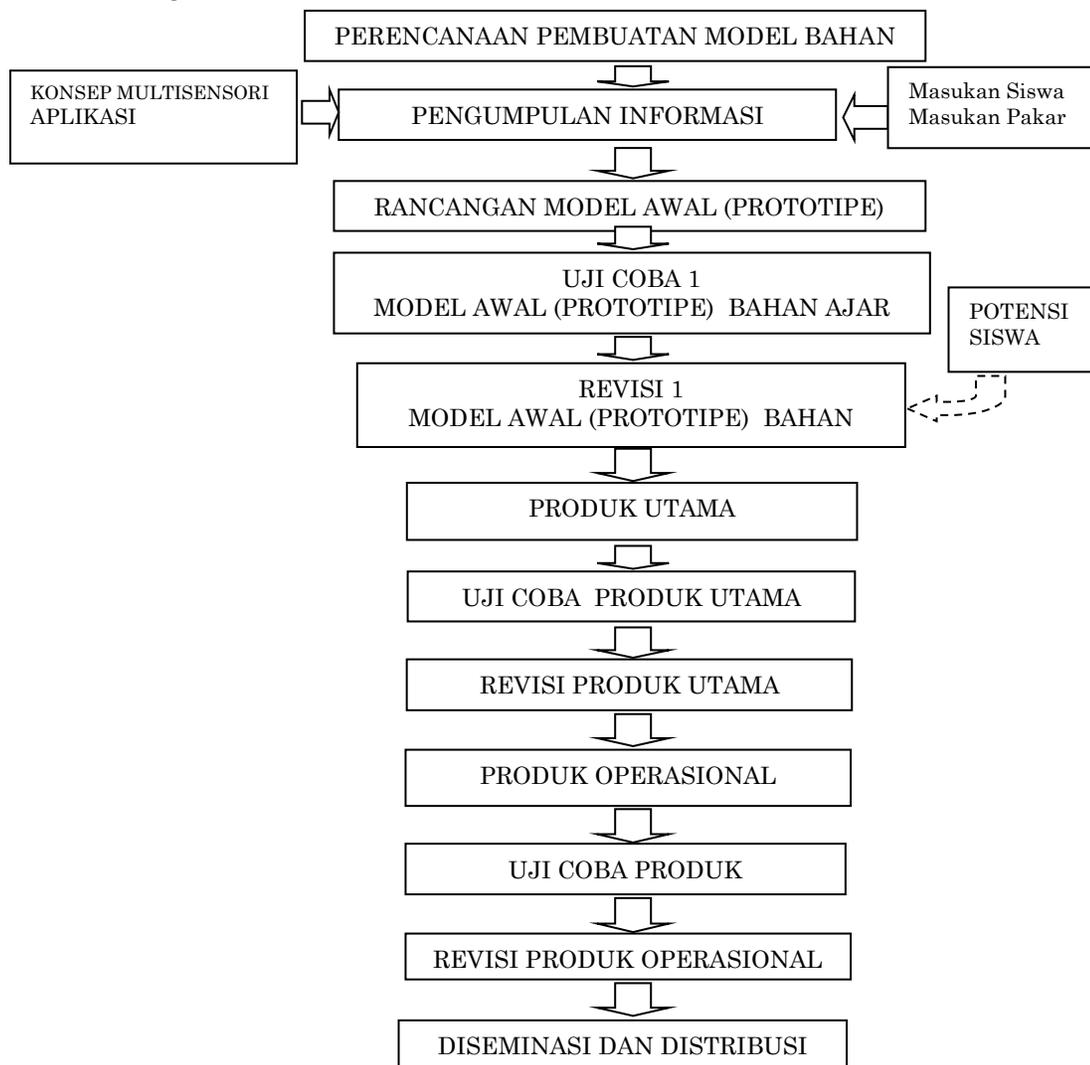
Agar dapat menentukan persiapan penelitian secara sistematis dalam usaha menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran dari pokok permasalahan, maka perlu menggunakan metode pendekatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode R&D. Metode ini dilakukan dengan membangun hasil-hasil yang telah diuji yang siap untuk digunakan di sekolah-sekolah.

Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini mengembangkan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan multisensori pada siswa kelas V SDN Sukun 3 Jl. Rajawali 01 Kota Malang dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah-Langkah Pengembangan Model Bahan Ajar

Pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori dengan ini dilakukan dengan memperhatikan prosedur pengembangan. Persiapan pengembangan model bahan ajar ini memperhatikan tujuan umum dan khusus, kemudian dilanjutkan dengan membuat prosedur. Prosedur pengembangan adalah langkah-langkah prosedural yang harus ditempuh oleh pengembang dalam membentuk produk. Adapun langkah-langkah pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



(Gambar 1.) skema langkah-langkah pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan multisensori

Uji coba Pendahuluan

Uji coba produk dimaksudkan untuk melihat keberterimaan program tersebut bila digunakan oleh sasaran didik yang dituju. Data wawancara, observasi dan *questionnaire* dikumpulkan dan dianalisis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SDN Sukun 3 Jl. Rajawali Kota Malang. Maksud dilaksanakannya penelitian ini, karena buku-buku bahasa Inggris yang digunakan di sekolah tersebut belum memadai modalitas siswa. Buku tersebut tidak disusun berdasarkan keaneragaman gaya belajar (multisensori) siswa.

Subjek Penelitian

Subjek dari penggunaan bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori ini adalah siswa kelas V SDN Sukun 3 Jl Rajawali Kota Malang. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa siswa kelas V telah memiliki pola pikir yang sudah meningkat dalam pemahaman bacaan text Berbahasa Inggris apabila dibandingkan tingkat dibawahnya.

Selain itu siswa kelas V ini sudah sedikit mengetahui beberapa kosa kata dalam Bahasa Inggris. Penggunaan bahan ajar bahasa Inggris yang berbasis multisensori tentu akan mudah digunakan oleh siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah efektifitas penggunaan bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas V SDN Sukun 3 Jl. Rajawali Kota Malang.

Validasi Kelayakan Bahan Ajar yang Dikembangkan

Validasi terhadap bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dengan (1) uji coba keterbacaan (*readability*) wacana bahan ajar dan (2) penilaian bahan ajar secara keseluruhan oleh pengguna sasaran, dan (3) uji terhadap capaian skor hasil belajar.

Uji Keefektifan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Multisensori

Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori menggunakan desain uji coba. Dalam pengembangan model bahan ajar berbasis multisensori ini menggunakan desain deskriptif yang bersifat *developmental*. Karena pengembang mencoba menerapkan sesuatu model (produk).

Dalam pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori ini pemilihan desain sangat diperlukan agar dalam tahapan tertentu, data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap. Kesan dan pesan audien terhadap produk ini disampaikan lewat angket terbuka (*check list*).

Pengujian terhadap keefektifan bahan ajar dilakukan dengan membandingkan antara model bahan ajar yang berbasis multisensori dengan

yang tidak berbasis multisensori melalui eksperimen. Pengujian dilakukan pada kelompok subjek penelitian yang secara teoritis dikategorikan setara dan homogen. Perlakuan pada masing-masing kelompok dilakukan secara simultan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Ada beberapa cara atau teknik untuk pengumpulan data. Dalam pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori ini, cara atau teknik yang digunakan adalah teknik angket atau kuesioner dan teknik dokumentasi.

Teknik angket / kuesioner

Dilihat dari cara menjawab ada dua jenis teknik yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Dalam pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori ini menggunakan kuesioner terbuka, dimana memberi kesempatan kepada audien untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Bentuk dari kuesionernya adalah *check list*. Audien tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai, dan *check list* diberikan alasan (komentar).

Maksud adanya komentar untuk mengetahui mengapa audien menjawab ya ataupun menjawab tidak. Alasan ini digunakan sebagai hasil dan pertimbangan dalam merevisi yang pada akhirnya sebagai hasil dari pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori ini. Kegunaan angket terbuka dalam pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori ini adalah untuk mengetahui apakah audien dapat menerima produk bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan multisensori dalam proses belajar mengajar di kelas dan apakah model bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan multisensori ini efektif dimanfaatkan oleh siswa.

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa SDN Sukun 3 Kota Malang khususnya kelas V mengenai karakteristiknya antara lain jumlah siswa, kemampuannya, usia, motivasinya dan modalitas belajarnya.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengkaji apa yang ada pada penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Analisis Inferensial

Pembuktian Hipotesis dilakukan dengan uji *t* berpasangan. Uji *t* ini di gunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V antara produk bahan ajar bahasa Inggris yang ada dengan hasil produk bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan

multisensori. Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis *SPSS for Windows.16.0 (Paired Sample Test)* (Uyanto, 2009:134).

Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis statistiknya

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ artinya rata-rata X_1 lebih kecil atau sama dengan rata-rata X_2

$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$ artinya rata-rata X_1 lebih besar atau sama dengan rata-rata X_2

Pembuktian hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima artinya tingkat efektifitas bahan ajar bahasa Inggris awal lebih besar dari setelah adanya pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan multisensori pada siswa kelas V SDN Sukun 3 Kota Malang. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak artinya tingkat efektifitas pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan multisensori pada siswa kelas V SDN Sukun 3 Kota Malang lebih besar dari bahan ajar bahasa Inggris awal. Jika analisis menggunakan program SPSS, maka signifikan yang di terima apabila signifikannya di bawah 0,05

HASIL

Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Kelas V Semester 2 SDN Sukun 3 Kota Malang.

Tahap pengembangan bahan ajar bahasa Inggris terdiri atas enam langkah yaitu: (a) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (b) menganalisis tujuan pembelajaran, (c) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (d) merumuskan tujuan khusus pembelajaran, (e) merumuskan butir-butir tes dan (f) mengembangkan strategi pembelajaran.

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Langkah ini berupa kegiatan mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi apa yang diharapkan akan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kompetensi dan standar kompetensi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Ketrampilan	Standar Kompetensi
Mendengarkan	Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah
Berbicara	Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah
Membaca	Memahami tulisan bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah
Menulis	Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah

Menganalisis tujuan umum pembelajaran

Analisis tujuan umum pembelajaran dilakukan untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawahan (*sub ordinat skills*) yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan dikenalnya

keterampilan keterampilan bawahan ini, akan mempermudah bagi mahasiswa untuk mempelajari keterampilan-keterampilan yang ada di atasnya. Proses analisis ini menghasilkan diagram yang menyatakan keterampilan bawahan dan menunjukkan hubungan keterampilan-keterampilan tersebut satu sama lainnya secara jelas.

Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa

Pengetahuan dan keterampilan yang dibawa siswa kedalam situasi pembelajaran menentukan bagi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai perancang hendaknya mengetahui perilaku yang perlu dikuasai pebelajar sebagai prasyarat untuk memulai suatu unit pembelajaran tertentu. Karakteristik siswa kelas V semester SDN Sukun 3 Malang adalah: (1) belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris cukup baik, (2) memiliki sikap yang praktis, (3) kurang menyukai hal-hal yang bersifat teoritik.

Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran (Kompetensi Dasar)

Berdasarkan analisis tujuan umum pembelajaran dan identifikasi tingkah laku masukan berdasarkan karakteristik siswa, kemudian dirumuskan tujuan khusus pembelajaran (kompetensi dasar)

Rumusan kompetensi dasar (KD) adalah pemerian tentang apa yang akan mampu dikerjakan oleh siswa setelah selesai megikuti satu unit pembelajaran tertentu. Hasil dari langkah ini berupa seperangkat rumusan KD sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah	Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah Merespon instruksi sangat sederhana secara Verbal
Berbicara Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah	Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, dan memberi barang Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: mengenalkan diri, mengajak, meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, dan melarang

	Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: <i>Do you mind ...</i> dan <i>Shall we ...</i>
Membaca Memahami tulisan bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah	Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana
Menulis Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah	Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima
	Mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima
	Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan undangan

Merumuskan Butir-Butir Tes

Setelah merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran (Kompetensi Dasar), disusunlah butir-butir soal untuk mengukur tingkat pencapaian perilaku siswa dalam tujuan khusus pembelajaran. Langkah ini diawali dengan menentukan butir-butir soal yang diperlukan untuk dapat mengukur pencapaian belajar siswa dengan kriteria yang tercantum dalam Tujuan Khusus Pembelajaran (Kompetensi Dasar). Hasil akhir dari langkah ini adalah tersusunnya seperangkat soal-soal yang dapat mengukur pencapaian belajar siswa untuk setiap tujuan khusus pembelajaran (Kompetensi Dasar)

Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey (1985) memberikan definisi strategi pembelajaran sebagai penjelasan komponen-komponen umum dari seperangkat bahan pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama-sama bahan tersebut sehingga menimbulkan hasil belajar tertentu bagi pebelajar. Dalam pengembangan bahan pembelajaran ini strategi pembelajaran diarahkan pada urutan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengalokasian waktu yang diperlukan. Urutan kegiatan pembelajaran ini dapat dibagi menjadi tiga tahapan, (1) pra pembelajaran (2) penyajian, dan (3) penutup. Komponen penyajian meliputi uraian isi yang dilengkapi dengan mengerjakan soal. Dalam penyajian ini, partisipasi siswa akan mendominasi pembelajaran. Sedangkan komponen penutup, meliputi tes, umpan balik dan tindak lanjut.

Hasil akhir dari langkah ini adalah (a) penataan urutan pembelajaran, (b) perkiraan waktu yang diperlukan, dan (c) garis besar kegiatan pembelajaran.

(5) Menyusun dan Menulis Paket Pembelajaran

Penyusunan Ringkasan

Dalam paket pembelajaran ini rangkuman diberikan pada setiap bagian awal pokok bahasan. Merrill dan Stolurow dalam (Degeng, 1997) menemukan bahwa pemberian ringkasan diawal penyajian keseluruhan isi

menyebabkan pebelajar belajar konsep-konsep lebih cepat. Ringkasan diharapkan dapat memberi arahan tentang ide-ide pokok yang terdapat dalam pokok bahasan dan juga diharapkan berfungsi untuk memudahkan mengingat kembali ide-ide penting dari isi yang disajikan. Ringkasan disajikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti dan mudah diingat.

Penyusunan Latihan dan Kunci Jawaban

Soal-soal tugas latihan disusun dan dikembangkan berdasarkan rumusan tujuan khusus pembelajaran. Jumlah soal disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan tujuan khusus pembelajaran. Soal-soal latihan dilengkapi dengan (1) petunjuk pengerjaan soal, (2) kunci jawaban dan (3) umpan balik sebagai penilaian keberhasilan.

Efektifitas Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas V SDN Sukun 3 di Wilayah Kecamatan Sukun.

Deskriptif

Pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang sulit menurut siswa, maka dalam proses belajar mengajarnya perlu bahan ajar yang dapat menarik minat siswa. Bahan ajar dengan pendekatan multisensori ini dapat membantu siswa dalam belajar kosakata bahasa Inggris maupun pengucapannya. Dengan bahan ajar berbasis multisensori, guru telah menerapkan metode belajar bahasa Inggris yang meliputi *listening*, *reading*, *writing*, dan *speaking*. Sehingga siswa memperoleh pengalaman secara nyata dan akan lebih mudah belajar Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa penggunaan bahan ajar berbasis multisensori memungkinkan penyajian pembelajaran dapat disajikan secara menarik, inovatif dan dapat digunakan sendiri. Siswa akan lebih cepat menerima materi yang disampaikan, materi akan lebih mudah diingat dan selalu membekas dalam ingatan. Bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori telah menampilkan teks yang bisa mengantarkan siswa pada ketrampilan membaca, berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris yang sesuai. Di samping itu siswa lebih untuk mengingat dan memahami terhadap materi yang disampaikan. Karena di dalam bahan ajar berbasis multisensori tersebut berisi materi ketrampilan dalam bahasa Inggris yaitu *speaking*, *reading*, dan *writing*. Sehingga akan tercapai efektifitas dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Dengan demikian sudah jelas bahwa bahan ajar berbasis multisensori sangat membantu para guru bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris siswa kelas V ini, dan tujuan dari pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik.

Analisis Statistik

Berdasarkan hasil analisis, dengan memasukkan semua data yang ada, N menunjukkan data yang terproses adalah 35. Dengan rata-rata atau *Mean* untuk X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 6,09 dan 7,29, standart deviasi untuk X_1

dan X_2 masing-masing 0,981 dan 0,622. Serta datanya berdistribusi normal. Untuk itu dilakukan uji t dengan membandingkan hasil *pre test* (uji coba sebelum pengembangan bahan ajar berbasis multisensori) dan *post test* (uji coba setelah pengembangan bahan ajar berbasis multisensori) yang diuji cobakan pada 35 siswa dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (9,953) > t_{tabel} (2,042) yang berarti keputusannya adalah menolak hipotesis (H_0) dan menerima hipotesis (H_1) atau dengan kata lain setelah adanya pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas V SDN Sukun 03, Jl. Cendrawasih 01, Kecamatan Sukun Kotamadya Malang efektifitasnya lebih tinggi daripada buku bahasa Inggris yang digunakan biasanya.

PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis multisensori memungkinkan penyajian pembelajaran dapat disajikan secara menarik, inovatif sehingga siswa akan lebih cepat menerima materi yang disampaikan, materi akan lebih mudah diingat dan selalu membekas dalam ingatan. Multisensori dalam penelitian ini diartikan sebagai modal lintas pembelajaran visual (pengelihatatan) auditori (pendengaran) dan kinestik (gerakan). Dalam pelaksanaannya ketiga modalitas tersebut harus ada, agar belajar dapat berlangsung optimal (Depdikbud), 1997: 33). Pendekatan multisensori dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan modalitas siswa meliputi visual, auditori, dan kinestik secara bersama dalam proses belajar. Siswa tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu (Markova, 1992). Siswa yang memiliki modalitas visual akan lebih mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dibacakan, membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan akan mengingat apa yang dilihat. Lain halnya dengan siswa yang memiliki modalitas auditori, mereka lebih suka berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan, dapat berdialog secara internal maupun external dan juga perhatiannya gampang terpecah. Adapun siswa yang memiliki modalitas kinestetik yaitu mereka lebih suka belajar dengan melakukan (*learning by doing*), menanggapi secara fisik.

Oleh karena itu, pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris yang berbasis pendekatan multisensori ini seyogyanya tidak hanya dilengkapi dengan tujuan yang jelas, akan tetapi harus dilengkapi dengan pilihan kata dan strukturnya berdasarkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan selalu memperhatikan modalitas belajar siswa. Memformulasikan tujuan pembelajaran dengan selalu memperhatikan modalitas belajar siswa ini sangat penting, agar pendekatan atau cara pengembangan bahan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam pengembangan bahan ajar, pengajar tidak hanya menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, akan tetapi bahan ajar perlu disusun berdasarkan tujuan khusus yang telah ditetapkan. Dengan demikian semua materi yang akan disampaikan kepada siswa menjadi relevan dengan

kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang baik, dirancang dan ditulis sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, sejalan dengan tujuan, bermanfaat bagi siswa sesuai dengan gaya belajar siswa dan sesuai dengan dunia nyata siswa. Yang perlu diperhatikan untuk pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD, Kasbullah, (2007:84) menjelaskan bahwa, bahan ajar harus bersifat kontekstual, isi dapat mengembangkan ketrampilan berkomunikasi, bahan mengenalkan berbagai ragam wacana, latihan dan kegiatan dapat mengembangkan kompetensi berbahasa siswa dan melibatkan siswa secara aktif, menggunakan bahan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan isi bahan dihubungkan dengan kehidupan siswa dan dunia nyata. Dengan mengembangkan bahan ajar, maka pengajar akan memperoleh pengalaman yang faktual yang sangat berharga, di samping akan mampu mengidentifikasi kesulitan dan kekurangan yang timbul selama proses pengembangan sampai penggunaan di kelas.

KESIMPULAN

Materi pokok yang dibutuhkan untuk membuat bahan ajar bahasa Inggris mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Yaitu yang meliputi kompetensi mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Model pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk kelas V semester 2 SDN Sukun 3 kota Malang dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pengembangan bahan ajar bahasa Inggris terdiri atas enam langkah yaitu: (a) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (b) menganalisis tujuan pembelajaran, (c) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (d) merumuskan tujuan khusus pembelajaran, (e) merumuskan butir-butir tes dan (f) mengembangkan strategi pembelajaran

Hasil uji t dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* yang diuji cobakan pada 35 siswa dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (9,953) > t_{tabel} (2,042)$ yang berarti keputusannya adalah menolak hipotesis (H_0) dan menerima hipotesis (H_1) atau dengan kata lain setelah adanya pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis multtisensoi pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas V SDN Sukun 03, Jl. Cendrawasih 01, Kecamatan Sukun Kotamadya Malang efektifitasnya lebih tinggi daripada buku bahasa Inggris yang digunakan biasanya.

REFERENSI

- Borg, WR, dan. Gall. 1983. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Dick, dan Carey. 1996. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman.
- Cunningsworth, Alan. 1995. *Choosing Your Course Book*. Oxford: Heinemann.
- Degeng, Sudana, I Nyoman.1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi*. Jakarta: IKIP Malang dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia.

- DePorter, B., Reardon, M., Nourie, S.S.2000. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Depdikbud. 1995. *GBPP Muatan Lokal SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris*: Depdikbud.
- Hasnelly, dkk. 2006. *English for Elementary School 5*. Jakara: Rineka Cipta
- Kasbullah, K. 2007. *English for Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Khodabandeh, F. 2007. Analysis of Students Error: the Case of Headlines. *The Asian ESP Journal Issue 1 Volume 3 6-21*.
- Markova, D. 1992. *How Your Child is Smart*. Berkely: Conari Press.
- Mergel. 2004 *Instructional Design and Learning Theory*. <http://www.usask.ca/education/802papers/brenda/mergel.htm>; Mei 1998).
- Roger, N. 2007. Competence and Teaching English as an International Language. *The Journal of English as an International Language. Volume 1 11- 24*
- Romiszowski.1986. *Developing Auto Instructional Materials*. Philedelphia: Nicolas Publishing.
- Sadiman, Arief. 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. Jakarta : Grafindo Pers.
- Setiyadi, B. 2006. *Teaching English as Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyudi, I. dkk. 2007. Pengembangan Computer Assisted Language Learning (CALL) bahan Pembelajaran Kosa Kata Kelas I di SD Putra Bangsa Depok. *Jurnal PESAT Volume 2. D27 – D33*
- Tomlison, Brian (ed). 1998. *Material Development in Language teaching*. Cambridge: Cambridge University.
- Uanto, S.S. 2009. *Pedoman Analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu